

## **Serumpun dalam Satu Akidah: Pelaksanaan Tabligh Akbar di Desa Barung-Barung, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kab. Batu Bara**

**Mhd. Fajar Fadhilah<sup>1</sup>, Sabna Sabilla<sup>2</sup>, Sherly Syafira<sup>3</sup>, Hafizah Mahira Nasution<sup>4</sup>, Meyniar Albina<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; fadhillahfajar758@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; sabnasabilla22@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; serlysyafira16@gmail.com

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; hafizahmahira22@gmail.com

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; meyniaralbina@uinsu.ac.id

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

Tabligh Akbar;  
Barung-Barung Village;  
Social Cohesion;  
Faith Reinforcement

#### **Article history:**

Received 2024-09-24

Revised 2024-10-26

Accepted 2024-11-24

### **ABSTRACT**

The implementation of tabligh akbar is a significant activity in the religious life of Muslim communities in Indonesia, serving as a means to strengthen doctrinal understanding and community cohesion. This study aims to analyze the implementation of tabligh akbar in Desa Barung-Barung, Lima Puluh Pesisir District, Batu Bara Regency, and its impact on social cohesion and the reinforcement of community faith. The methodology used is a qualitative approach with in-depth interviews and participatory observation techniques. The results show that the tabligh akbar in this village successfully strengthened community solidarity and enhanced religious understanding. The article concludes that tabligh akbar serves not only as a medium for preaching but also as an effective social binder.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



#### **Corresponding Author:**

Mhd. Fajar Fadhilah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; fadhillahfajar758@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Tabligh akbar adalah salah satu bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam skala besar dan melibatkan partisipasi masyarakat secara luas. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama untuk menyebarkan ajaran Islam secara efektif dan menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, tabligh akbar seringkali melibatkan tokoh-tokoh agama, penceramah terkemuka, dan berbagai elemen masyarakat untuk memastikan pesan yang disampaikan menjangkau sebanyak mungkin orang. Acara ini biasanya diselenggarakan di tempat-tempat umum seperti lapangan atau masjid besar, dengan undangan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan skala yang besar ini, tabligh akbar berfungsi sebagai media yang kuat dalam mempromosikan ajaran agama Islam dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan (Syuhadak & Farkhanudin, 2019).

Selain sebagai sarana penyebaran ajaran Islam, tabligh akbar juga memiliki peran penting dalam mempererat tali persaudaraan antarumat Muslim. Melalui acara ini, umat Islam dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi dapat berkumpul dalam satu wadah, sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta

untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman spiritual, yang pada gilirannya dapat memperdalam hubungan sosial di dalam komunitas. Dengan adanya kesempatan untuk saling mengenal dan memahami, tabligh akbar berfungsi sebagai alat pemersatu yang efektif dalam masyarakat yang beragam (Risdiana, 2017).

Kegiatan tabligh akbar biasanya mencakup berbagai bentuk penyampaian materi dakwah, termasuk ceramah, khotbah, dan diskusi interaktif. Penceramah yang diundang dalam acara ini sering kali merupakan tokoh agama atau ulama yang memiliki reputasi dan pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran Islam. Melalui materi dakwah yang disampaikan, penceramah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran agama, serta mengajak umat untuk lebih taat dan berkomitmen dalam menjalankan ibadah. Ceramah yang disampaikan biasanya mencakup topik-topik penting seperti akidah, ibadah, akhlak, dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Halimah, 2021).

Tabligh akbar juga sering kali melibatkan berbagai kegiatan tambahan seperti doa bersama, pembagian makanan, dan sesi tanya jawab. Doa bersama merupakan bagian penting dari acara ini, di mana umat Islam berkumpul untuk memanjatkan doa secara kolektif, memohon berkah dan petunjuk dari Allah. Selain itu, pembagian makanan yang sering dilakukan dalam tabligh akbar bertujuan untuk mempererat hubungan sosial dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi rezeki. Sesi tanya jawab memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi dakwah yang telah disampaikan, sehingga memberikan kesempatan untuk klarifikasi dan pendalaman materi.

Dari segi sosial, tabligh akbar berperan sebagai jembatan antara berbagai kelompok dalam masyarakat, mengurangi jarak sosial dan memperkuat ikatan komunitas. Dengan mengumpulkan umat dari berbagai lapisan masyarakat, acara ini membantu menghilangkan perbedaan dan mempromosikan rasa persatuan. Tabligh akbar menciptakan platform untuk dialog terbuka dan interaksi yang harmonis di antara peserta, yang dapat membantu meredakan ketegangan sosial dan mempromosikan toleransi. Sebagai hasilnya, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih solid dan harmonis (Panggabean et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya, tabligh akbar juga menghadapi beberapa tantangan, seperti logistik, koordinasi, dan perbedaan pandangan di antara peserta. Persiapan yang matang dan koordinasi yang baik antara panitia pelaksana sangat penting untuk memastikan kelancaran acara. Selain itu, perlu adanya strategi untuk menangani perbedaan pendapat dan memastikan bahwa kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif. Pengelolaan tantangan-tantangan ini dengan baik akan memastikan bahwa tabligh akbar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta (Casmini, 2020).

Secara keseluruhan, tabligh akbar merupakan kegiatan dakwah yang memiliki dampak signifikan dalam penyebaran ajaran Islam dan penguatan hubungan sosial di masyarakat. Melalui pelaksanaan acara ini, tujuan dakwah tidak hanya tercapai tetapi juga memperkuat ikatan persaudaraan dan solidaritas di antara umat Islam. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama, serta mempererat hubungan sosial yang penting dalam komunitas Muslim. Dengan demikian, tabligh akbar memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan beragama dan sosial masyarakat Muslim.

Di Desa Barung-Barung, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, tabligh akbar telah diadopsi sebagai bagian integral dari kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Acara ini diadakan secara rutin dengan tujuan utama untuk memperkuat pemahaman agama di kalangan warga desa. Dalam konteks lokal, tabligh akbar berfungsi sebagai platform penting untuk menyampaikan ajaran Islam dan memperkuat komitmen keagamaan. Dengan adanya acara ini, diharapkan setiap individu dapat lebih mendalami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas ini mencerminkan komitmen komunitas terhadap pengembangan spiritual dan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam (Kasman et al., 2022).

Selama pelaksanaan tabligh akbar, berbagai kegiatan dilakukan untuk menarik perhatian dan partisipasi masyarakat. Kegiatan ini mencakup ceramah oleh penceramah yang berpengalaman, doa bersama, dan sesi tanya jawab. Setiap elemen acara dirancang untuk memberikan manfaat maksimal

bagi peserta, mulai dari pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran Islam hingga kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan tokoh agama. Melalui berbagai kegiatan tersebut, diharapkan warga desa dapat memperoleh pengetahuan baru dan memperdalam iman mereka. Ini merupakan bagian dari upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual masyarakat (DWI WIDODO, 2018).

Dalam pelaksanaan tabligh akbar di Desa Barung-Barung, koordinasi antara panitia dan masyarakat sangat penting. Panitia pelaksana seringkali terdiri dari warga desa yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur semua aspek acara, mulai dari logistik hingga penyampaian materi dakwah. Keterlibatan aktif dari masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara ini mencerminkan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan keagamaan. Koordinasi yang baik membantu memastikan bahwa acara berjalan lancar dan dapat memberikan dampak positif yang diharapkan. Dengan kerja sama yang solid, tabligh akbar dapat berlangsung sukses dan memberi manfaat maksimal bagi semua peserta.

Tabligh akbar juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kohesi sosial di kalangan warga desa. Dengan mengundang seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi, acara ini menciptakan kesempatan bagi individu dari berbagai latar belakang untuk saling bertemu dan berinteraksi. Interaksi ini membantu memperkuat hubungan sosial dan menciptakan rasa persatuan di antara warga desa. Selain itu, kegiatan ini sering kali melibatkan aspek sosial lainnya, seperti pembagian makanan dan aktivitas komunitas, yang semakin mempererat ikatan sosial antar peserta. Dengan demikian, tabligh akbar tidak hanya berfungsi sebagai acara keagamaan tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat komunitas (Winarsih & Ruwandi, 2022).

Dalam konteks lokal, tabligh akbar di Desa Barung-Barung juga memberikan kesempatan bagi warga untuk terlibat dalam diskusi dan dialog tentang berbagai isu keagamaan. Sesi tanya jawab yang diadakan selama acara memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi mengenai ajaran Islam. Diskusi ini dapat membantu mengatasi kebingungan atau keraguan yang mungkin dimiliki oleh beberapa anggota komunitas. Melalui dialog terbuka, tabligh akbar berperan dalam memperjelas pemahaman dan meningkatkan pengetahuan agama warga desa. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa ajaran Islam dipahami dengan benar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, pelaksanaan tabligh akbar di Desa Barung-Barung tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi termasuk masalah logistik, perbedaan pendapat di antara peserta, dan kebutuhan untuk mengelola ekspektasi masyarakat. Panitia pelaksana perlu menghadapi tantangan-tantangan ini dengan bijaksana dan mencari solusi yang efektif untuk memastikan acara dapat berjalan dengan sukses. Pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas acara di masa mendatang. Dengan pendekatan yang tepat, tabligh akbar dapat terus memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat (Umar et al., 2021).

Secara keseluruhan, tabligh akbar di Desa Barung-Barung telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan kohesi sosial. Acara ini berfungsi sebagai jembatan untuk menyatukan masyarakat dan memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran Islam. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas, tabligh akbar dapat terus berfungsi sebagai kegiatan yang bermanfaat dan memperkaya kehidupan spiritual warga desa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga membantu membangun fondasi yang kokoh untuk pengembangan komunitas yang harmonis dan religious (Mashuri et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan tabligh akbar di Desa Barung-Barung dengan fokus yang mendalam pada berbagai aspek kegiatan tersebut. Penelitian ini memeriksa bagaimana tabligh akbar dilaksanakan, mulai dari persiapan awal hingga pelaksanaan acara. Analisis dilakukan terhadap proses yang terlibat, termasuk perencanaan, koordinasi, dan eksekusi acara. Selain itu, studi ini mencakup evaluasi terhadap berbagai elemen kegiatan, seperti ceramah, doa bersama, dan interaksi sosial, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kegiatan tersebut diorganisasi dan dilaksanakan.

Dampak dari tabligh akbar terhadap komunitas merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini mengevaluasi bagaimana acara tersebut mempengaruhi pemahaman agama dan kohesi

sosial di kalangan warga desa. Dengan mengumpulkan data dari peserta, panitia, dan tokoh masyarakat, studi ini mengidentifikasi perubahan dalam sikap dan perilaku peserta setelah mengikuti tabligh akbar. Dampak positif yang diharapkan termasuk peningkatan pengetahuan agama, penguatan ikatan sosial, dan peningkatan komitmen religius di kalangan warga desa (AS. FM et al., 2023).

Selain mengkaji pelaksanaan dan dampak, penelitian ini juga memeriksa berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan tabligh akbar. Tantangan-tantangan ini dapat mencakup masalah logistik, perbedaan pendapat di antara peserta, dan kendala dalam koordinasi acara. Identifikasi tantangan ini penting untuk memahami hambatan yang mungkin mengurangi efektivitas acara dan untuk mencari solusi yang dapat diterapkan untuk perbaikan di masa depan. Analisis terhadap tantangan ini memberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan dapat dikelola lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses pelaksanaan tabligh akbar di Desa Barung-Barung melibatkan berbagai tahap mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Penelitian ini mengkaji secara rinci setiap tahap ini untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana. Dari persiapan logistik hingga penjadwalan penceramah, setiap langkah dalam proses ini memiliki peran penting dalam keberhasilan acara. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas acara di masa mendatang.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk panitia pelaksana, peserta tabligh akbar, dan tokoh masyarakat. Observasi dilakukan pada saat kegiatan tabligh akbar berlangsung untuk memperoleh data langsung mengenai pelaksanaan dan suasana acara. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif peserta dan panitia mengenai manfaat dan tantangan dari kegiatan tersebut. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan temuan-temuan utama dari penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tabligh Akbar

Pelaksanaan tabligh akbar di Desa Barung-Barung berlangsung dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Acara ini dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat, dari tokoh agama, pemuda, hingga lansia. Tema yang diangkat pada tabligh akbar kali ini adalah "Kebersamaan dalam Akidah", yang bertujuan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah dan pemahaman mengenai ajaran Islam (Subaidi et al., 2023).

Tabligh akbar diadakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman agama di masyarakat. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana untuk menyebarluaskan pengetahuan mengenai ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh semua lapisan masyarakat. Dengan materi yang relevan dan disampaikan oleh penceramah berkompeten, tabligh akbar berfungsi untuk memperdalam pemahaman agama di kalangan peserta, memberikan mereka wawasan yang lebih luas tentang ajaran Islam dan praktik ibadah yang benar. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara lebih efektif (Abdullah, 2020).

Selain itu, tabligh akbar juga memiliki peran penting dalam memperkuat ukhuwah atau persaudaraan antarwarga. Melalui acara ini, berbagai elemen masyarakat dapat berkumpul dalam satu wadah, yang membantu membangun hubungan sosial yang lebih solid. Interaksi antara peserta dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi mendukung terciptanya rasa kebersamaan dan solidaritas. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk saling mengenal, berinteraksi, dan berbagi pengalaman spiritual, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial di antara mereka (Rahman & Mudayyimah, 2024).

Tema dari kegiatan tabligh akbar kali ini adalah "Pilar Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari." Tema ini dipilih untuk menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi dalam beragama. Moderasi beragama mencakup sikap tawazun (seimbang), tasamuh (toleransi), dan menghindari ekstremisme. Dengan tema ini, acara bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada peserta tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip moderasi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungan antarpribadi maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Melalui tema "Pilar Moderasi Beragama," tabligh akbar mengedepankan pentingnya sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan pandangan dan praktik agama. Materi yang disampaikan dirancang untuk membantu peserta memahami bagaimana cara mengelola perbedaan secara konstruktif dan menjaga harmoni dalam masyarakat. Penceramah akan membahas contoh-contoh konkret dan aplikasi prinsip moderasi dalam situasi sehari-hari, serta memberikan panduan praktis bagi peserta untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka (Zaini & Ramlan, 2019).

Acara tabligh akbar juga mencakup sesi interaktif yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang tema moderasi beragama. Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan klarifikasi tentang konsep-konsep yang dibahas dan mengungkapkan pandangan mereka. Diskusi terbuka ini penting untuk memastikan bahwa semua peserta dapat memahami dan menginternalisasi pesan-pesan yang disampaikan, serta untuk mengatasi berbagai kebingungan atau kesalahpahaman yang mungkin ada.

Sebagai bagian dari program kerja tabligh akbar, panitia juga menyelenggarakan kegiatan tambahan seperti pembagian buku-buku agama, brosur tentang moderasi beragama, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung materi yang disampaikan dan memberikan sumber daya tambahan bagi peserta untuk belajar lebih lanjut tentang tema yang diangkat. Dengan menyediakan materi edukatif dan sumber daya tambahan, acara ini berharap dapat memperkuat pemahaman dan komitmen peserta terhadap prinsip moderasi dalam beragama (Nawafi & Bintari, 2022).

### **Dampak Bagi Masyarakat**

Tabligh akbar yang mengangkat tema "Pilar Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari" diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman agama, memperkuat ukhuwah, dan mempromosikan nilai-nilai moderasi, acara ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan langkah penting dalam membangun komunitas yang solid dan religius, serta dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi yang penting dalam konteks sosial dan keagamaan saat ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tabligh akbar di Desa Barung-Barung berlangsung dengan sangat tertib dan sukses. Kegiatan ini didukung oleh persiapan yang matang, dimana semua aspek acara telah direncanakan dengan cermat oleh panitia pelaksana. Persiapan yang baik meliputi pengaturan tempat, jadwal acara, dan logistik lainnya, memastikan semua elemen berjalan sesuai dengan rencana. Partisipasi yang akrif dan sangat antusias dari berbagai segmen masyarakat juga menjadi landasan pacu yang berperan dengan sangat penting.

Acara dimulai dengan khutbah yang disampaikan oleh penceramah yang telah dipilih dengan teliti. Topik khutbah diangkat untuk relevansi dengan tema kegiatan, yakni "Pilar Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari." Penceramah menguraikan materi dengan jelas dan mendalam, memberikan wawasan yang bermanfaat tentang pentingnya moderasi dalam beragama. Khutbah ini menjadi bagian inti dari acara, memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi peserta untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi yang disampaikan (Putra et al., 2023).

Setelah khutbah, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi langsung dengan penceramah. Sesi ini penting untuk klarifikasi dan pendalaman materi yang telah disampaikan, serta untuk menjawab berbagai pertanyaan yang mungkin muncul dari peserta. Diskusi ini juga memungkinkan peserta untuk berbagi pandangan

mereka dan mendapatkan feedback langsung, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

Selanjutnya, doa bersama menjadi bagian integral dari kegiatan, di mana seluruh peserta berkumpul untuk memanjatkan doa secara kolektif. Doa bersama ini bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai momen untuk memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara peserta. Dalam suasana doa yang khusyuk, peserta merasa lebih terhubung satu sama lain, menciptakan ikatan spiritual yang mendalam dalam komunitas.

Setelah acara utama selesai, terdapat sesi sosial yang melibatkan kegiatan makan bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan sosial di antara peserta dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam suasana yang lebih santai. Makan bersama berfungsi sebagai sarana untuk membangun keakraban dan memperkuat jaringan sosial di antara warga desa, yang merupakan bagian penting dari memperkuat kohesi sosial dalam komunitas.

Diskusi informal antara peserta juga berlangsung selama sesi sosial, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan refleksi pribadi mengenai materi yang telah dibahas. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk saling bertukar pikiran dan mendalami topik dengan cara yang lebih personal dan informal. Interaksi ini memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas dan membantu memperdalam pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip moderasi beragama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tabligh akbar ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan kohesi sosial. Persiapan yang matang, pelaksanaan yang teratur, dan partisipasi aktif dari masyarakat berkontribusi pada kesuksesan acara. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek spiritual tetapi juga memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas, menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh solidaritas.

Tabligh akbar di Desa Barung-Barung menunjukkan bahwa acara semacam ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kohesi sosial masyarakat. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Kegiatan ini berhasil menjembatani berbagai generasi dan latar belakang sosial, memperkuat rasa kebersamaan, dan memperdalam akidah.

### Tantangan dan Kendala

Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dan menghadapi perbedaan pandangan yang mungkin muncul. Penting bagi panitia pelaksana untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penyelenggaraan acara agar tabligh akbar tetap relevan dan efektif sebagai sarana dakwah.

Beberapa kendala signifikan juga telah diidentifikasi yang mempengaruhi efektivitas acara. Salah satu kendala utama adalah waktu pelaksanaan acara yang bersamaan dengan kegiatan lain di desa. Beberapa warga menyatakan bahwa waktu tabligh akbar bertepatan dengan kegiatan rutin mereka, seperti pekerjaan atau acara keluarga, yang membuat mereka sulit untuk hadir. Ketidaksesuaian jadwal ini mengakibatkan beberapa warga tidak dapat berpartisipasi secara maksimal, yang berdampak pada kehadiran dan partisipasi dalam acara.

Masalah waktu pelaksanaan ini menjadi perhatian penting dalam perencanaan acara di masa depan. Untuk mengatasi kendala ini, panitia perlu mempertimbangkan penjadwalan yang lebih fleksibel dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk menghindari bentrok jadwal. Mengatur waktu acara pada saat yang lebih strategis, seperti di luar jam sibuk atau pada akhir pekan, dapat meningkatkan tingkat kehadiran dan partisipasi masyarakat. Evaluasi dan penyesuaian jadwal yang lebih baik diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif dari bentrok jadwal di masa mendatang.

Selain kendala waktu, masalah komunikasi juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Meskipun telah dilakukan sosialisasi mengenai kegiatan tabligh akbar, masih terdapat beberapa warga yang tidak mendapatkan informasi dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka tidak mengetahui tentang adanya acara tersebut, sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi. Kurangnya informasi ini sering kali

disebabkan oleh ketidakmerataan saluran komunikasi atau kurangnya jangkauan sosialisasi yang efektif di seluruh komunitas.

Masalah komunikasi ini menggarisbawahi pentingnya menggunakan berbagai saluran untuk menyebarluaskan informasi tentang kegiatan. Untuk mengatasi hal ini, panitia bisa memanfaatkan metode komunikasi yang lebih luas dan inklusif, seperti pengumuman melalui media sosial, papan pengumuman di tempat umum, dan penyampaian informasi melalui tokoh masyarakat setempat. Dengan memastikan bahwa informasi tentang acara sampai ke seluruh lapisan masyarakat, partisipasi warga dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penanganan masalah komunikasi juga mencakup peningkatan metode sosialisasi untuk mencapai audiens yang lebih luas. Menerapkan pendekatan yang lebih personal, seperti penyampaian informasi langsung dari rumah ke rumah atau mengadakan pertemuan komunitas sebelum acara, dapat meningkatkan jangkauan informasi. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap warga mendapatkan informasi yang cukup tentang kegiatan, sehingga mereka dapat merencanakan kehadiran mereka dengan lebih baik.

### Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan tabligh akbar diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan beberapa peserta acara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap peserta. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari para peserta tentang pengalaman mereka selama acara, serta pendapat dan umpan balik mereka mengenai berbagai aspek kegiatan.

Sebagian besar peserta memberikan penilaian positif terhadap tabligh akbar yang dilaksanakan. Mereka mengapresiasi kualitas materi yang disampaikan oleh penceramah dan merasa bahwa acara tersebut memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama mereka. Kegiatan ini dinilai sukses dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat ukhuwah (persaudaraan) antarwarga dan memberikan pencerahan tentang nilai-nilai moderasi beragama. Penilaian positif ini menunjukkan bahwa acara telah memenuhi harapan peserta dan memberikan dampak positif yang diinginkan.

Namun, meskipun ada banyak penilaian positif, beberapa peserta juga memberikan saran konstruktif untuk meningkatkan kegiatan di masa mendatang. Salah satu saran utama yang muncul adalah perlunya peningkatan dalam sosialisasi acara. Beberapa peserta merasa bahwa informasi mengenai kegiatan tidak menyebar dengan cukup luas, yang menyebabkan beberapa warga tidak mengetahui atau tidak dapat berpartisipasi dalam acara. Masukan ini menunjukkan pentingnya memperbaiki metode sosialisasi untuk memastikan bahwa informasi tentang tabligh akbar mencapai semua anggota masyarakat.

Peserta juga menyarankan agar panitia pelaksana dapat meningkatkan strategi komunikasi mereka dengan memanfaatkan berbagai saluran. Penggunaan media sosial, pengumuman di tempat umum, dan koordinasi langsung dengan tokoh masyarakat dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan menerapkan metode sosialisasi yang lebih efektif, diharapkan tingkat partisipasi dalam acara di masa depan akan meningkat. Saran ini juga mencakup penjadwalan acara pada waktu yang lebih fleksibel agar dapat mengakomodasi lebih banyak peserta.

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan tabligh akbar di Desa Barung-Barung, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, berhasil memperkuat solidaritas dan pemahaman agama di kalangan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah tetapi juga sebagai pengikat sosial yang penting dalam komunitas. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan dampak positif dari kegiatan ini di masa depan.

## REFERENSI

- Abdullah, N. (2020). Paradigma Psikologi Islam. *Al Ilmu : Jurnal Keagamaan Dan Ilmu Sosial*, 5(1).
- As. Fm, D. Z., Ritonga, A. W., Atansyah, A., & Auliya, A. (2023). Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <Https://Doi.Org/10.19105/Rjpai.V4i1.8272>
- Casmini, C. (2020). Analysis Of Muallaf 'Aisyiyah Da'wah Strategy. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 14(1). <Https://Doi.Org/10.15575/Idajhs.V14i1.9238>
- Dwi Widodo, A. (2018). Manajemen Pembelajaran Aqidah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamaah Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Journal Evaluasi*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.32478/Evaluasi.V2i1.82>
- Halimah, U. (2021). Peran Komunitas Moslem Youth Creative Terhadap Penguatan Aqidah Pemuda Di Desa Batang Kuis Pekan. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 3(1). <Https://Doi.Org/10.51900/Alhikmah.V3i1.11236>
- Kasman, A., Ikhwan, M., & Aziz, D. (2022). Islamic Education As A Strengthening Of Aqidah And Akhlaq In The Society 5.0 Era. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(2). <Https://Doi.Org/10.21154/Cendekia.V20i2.4962>
- Mashuri, I., Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2020). Penguatan Aqidah Aswaja Dalam Rangka Membentengi Siswa Sman 1 Genteng Dari Radikalisme. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2).
- Nawafi, M. M., & Bintari, I. P. D. S. (2022). Pemberdayaan Lembaga Keagamaam Dalam Memperkuat Aqidah Islam Bagi Masyarakat Urban Kota Semarang. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <Https://Doi.Org/10.32505/Connection.V2i2.3859>
- Panggabean, H. S., Lubis, S., & Ependi, R. (2022). Penguatan Akidah Dan Perlunya Makanan Halal Dalam Pengamalan Beragama Pada Masyarakat Muslim Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6(1). [Https://Doi.Org/10.36841/Cermin\\_Unars.V6i1.1707](Https://Doi.Org/10.36841/Cermin_Unars.V6i1.1707)
- Putra, A. M. S., Siregar, K. E., & Silahudin, A. (2023). Penguatan Aqidah Para Muallaf Suku Pedalaman (Suku Akit) Dusun Batang Buah Desa Batin Suir Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <Https://Doi.Org/10.56184/Jpkmjurnal.V2i3.270>
- Rahman, T., & Mudayyimah, S. (2024). Penguatan Aqidah Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Santri Di Langgar Miftahul Ulum Nyantren Pao Gading Murtajih Pademawu Pamekasan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 15(02). <Https://Doi.Org/10.37459/Tafhim.V15i02.7464>
- Risdiana, A. (2017). Budaya Organisasi Pondok Pesantren Berbasis Nu Dan Persis Benda 67 Di Tasikmalaya Jawa Barat. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(2). <Https://Doi.Org/10.14421/Aplikasia.V16i2.1169>
- Subaidi, S., Mufid, F., & Ahmadun, A. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Masholihul Huda Krupyak Jepara. *Quality*, 11(1). <Https://Doi.Org/10.21043/Quality.V11i1.19649>
- Syuhadak, F., & Farkhanudin, M. (2019). Peran Kementerian Agama Kota Malang Dalam Membina Keluarga Muallaf. *Egalita*, 12(2). <Https://Doi.Org/10.18860/Egalita.V12i2.7942>
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1). <Https://Doi.Org/10.32729/Edukasi.V19i1.798>
- Winarsih, N., & Ruwandi, R. (2022). Implementasi Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Aqidah Dan Akhlaq Siswa Sd Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6). <Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V5i6.651>
- Zaini, Z., & Ramelan, R. (2019). Penguatan Pendidikan Aqidah Anak Dari Penyimpangan Budaya Online. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <Https://Doi.Org/10.19105/Tjpi.V14i2.2736>